

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mencapai tujuan berdirinya perusahaan merupakan salah satu indikasi berjalannya sebuah perusahaan, yaitu dengan mempertahankan prestasi-prestasi atau target-target yang telah dicapai dan mengejar target yang telah direncanakan. Pada saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan banyak pelaku pasar modal tertarik melakukan kegiatan investasi, di mana pengambilan keputusan investasi membutuhkan suatu informasi akuntansi sebagai pertimbangan. Kemudian para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan sebelum menanamkan sahamnya.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dicapai atau sesuatu prestasi yang diperlihatkan oleh perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Agnes, 2002). Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja perusahaan investor perlu memahami kinerja keuangan, salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2006:240) dalam Riniati, (2015) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan dalam perusahaan yaitu review data, menghitung,

mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya, kinerja keuangan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan (Riniati, 2015). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan agar bekerja lebih efektif dan efisien (Mulyadi, 2001:420 dalam Widyanti, 2013).

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan yang diterbitkan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
1	MLIA	-6.59	9.46	-13.98	0.56	-0.46
2	LION	12.99	8.17	7.20	6.17	1.56
3	LMSH	10.15	5.29	1.45	3.84	6.26
4	ALMI	0.95	0.06	-2.45	-4.64	0.10
5	DPNS	74.84	5.40	3.59	3.38	1.33
6	SRSN	12.69	3.12	2.70	1.54	1.52
7	BRNA	-1.09	4.27	-0.39	0.61	-10.41
8	YPAS	1.01	-2.79	-3.54	-3.90	-6.64
9	MAIN	10.91	-2.40	-1.57	7.40	0.07
10	ASII	10.42	9.37	6.36	6.99	7.84
11	GJTL	0.78	1.68	-1.79	3.35	-0.74
12	PRAS	1.66	0.88	0.42	-0.17	0.97
13	SMSM	19.88	24.09	20.78	22.27	6.25
14	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
15	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	0.24
16	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	7.18
17	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28
18	GGRM	8.63	9.27	10.16	10.60	8.63
19	KAEF	8.72	7.97	7.82	5.89	3.45
20	KLBF	17.41	17.07	15.02	15.44	11.17
21	PYFA	3.54	1.54	1.93	3.08	3.13
22	TSPC	11.81	10.45	8.42	8.28	6.40
23	MBTO	2.64	0.47	-2.17	1.24	-3.46
24	TCID	10.92	9.41	26.15	7.42	6.88
25	LMPI	-1.46	0.21	0.50	0.86	0.19
Rata-rata		9.84	6.39	4.81	5.32	2.79

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, November 2018

Tabel 1.1 Menunjukkan pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur, perhitungan ini didapat dari perbandingan laba setelah pajak dibagi dengan total asset x 100%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil kinerja keuangan mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil kinerja keuangan mengalami penurunan. Berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak konsiten atau fluktuatif. Sehingga hal ini menjadi salah satu

alasan penulis untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi kinerja dalam perusahaan, sehingga tidak stabil. Sehingga hal ini menjadi salah satu alasan penulis untuk membuktikan faktor apa yang mempengaruhi perusahaan, sehingga tidak stabil.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan direksi. Dewan direksi harus mampu merumuskan strategi agar bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan turbulensi kondisi internal dan eksternal. Dewan direksi tidak mungkin dapat melakukan tugas dengan baik apabila hanya mengedepankan *self interest* dan mengabaikan kepentingan para *stakeholders*. Dengan demikian, anggota dewan direksi harus memiliki reputasi moral yang baik dan kompetensi teknis yang mendukung. Oleh karena itu, untuk memilih anggota dewan direksi diperlukan standar profesionalisme. Dewan direksi memiliki kewajiban untuk menjaga transparansi dalam menjalankan operasional perusahaan. Prinsip transparansi tersebut tercermin dalam penyampaian informasi secara jujur kepada seluruh *stakeholders* manajemen harus mampu menyediakan informasi yang relevan kepada direktur, pengawas, dan pemegang saham (Basri, 2008).

Dalam penelitian Hapsoro (2008), Maryanah dan Amilin (2011) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan. Namun hasil berbeda dengan penelitian Widyanti (2013), Giil dan Obradovich (2012) membuktikan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen beranggotakan dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan untuk melindungi pemegang saham. Komisaris independen harus bertindak independen, tidak mempunyai hubungan bisnis dengan manajemen agar tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan (Wulandari, 2006 dalam Widyanti, 2013).

Komisaris independen dapat memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan agar tercipta kinerja dalam perusahaan yang lebih baik. Dengan fungsi pengawasan yang dimilikinya, komisaris independen dapat mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen secara umum. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen, manajemen diharapkan dapat lebih memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. Selain itu, sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan, komisaris independen dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan (Bukhori, 2012).

Dalam penelitian Hapsoro (2008), Maryanah dan Amilin (2011), Widyanti (2013) dan Abbasi (2012) membuktikan bahwa kehadiran komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil dibuktikan secara berbeda oleh Wulandari (2006), Darwis (2009), dan

Romano (2012) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diketahui oleh komisaris independen. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal yang pada akhirnya ditunjukan untuk memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya (Riniati, 2015). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantuk dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Indriani dan Nurkholis, 2002).

Dalam penelitian Hapsoro (2008), Giil dan Obradovich (2012) membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Romano (2012) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham direksi, manajer, komisaris dibagi dengan seluruh saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan membandingkan antara

jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Amri, 2011).

Dalam penelitian Maryanah dan Amilin (2011), Widyanti (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Darwis (2009) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (perbankan investasi) (Siregar dan Utama, 2005 dalam Widyati, 2013). Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Murwaningsari, 2009). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja keuangan perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan (Darwis, 2009).

Dalam penelitian Darwis (2009) dan Abbasi (2012), Maria Fransisca (2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda penelitian Wulandari (2006) dan Hapsoro (2008) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini sendiri adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, pemilihan kelima faktor tersebut tidak lepas dari fakta maupun keadaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menemukan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Kelima faktor inilah yang memberikan hasil yang beragam dan juga tidak konsisten dalam setiap penelitiannya. Kemudian hal tersebut yang mendasari motivasi penulis untuk mencoba mengkaji kembali hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kelima faktor tersebut berdasarkan dengan bukti-bukti empiris yang ada terkait hubungannya terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian diatas, penulis ingin menguji kebenaran dari adanya pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kali ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan periode 2017. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan industri pengolahan, atau suatu usaha mengolah/mengubah bahan mentah menjadi

barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis menggunakan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin/manual. Adapun alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain, serta terdiri dari berbagai macam sektor, adapun kaitan pemilihan objek pada perusahaan manufaktur dengan kinerja keuangan karena sebagian besar fokus kegiatan perusahaan tersebut didasarkan atas kegiatan produksi, penjualan dan distribusi yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena: pertama, untuk mengkaji peran kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kedua dalam penelitian kali ini menggunakan lima variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk memberikan tambahan pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil-hasil operasi perusahaan, dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga bagi para investor agar lebih mengetahui kondisi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori dan pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian kinerja keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari variabel penelitian, ringkasan definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.